

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu landasan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.² Proses pembentukan karakter dimulai dari sifat yang telah Allah SWT anugerahkan, yang pada akhirnya membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Salah satu tujuan penting dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, terutama ditengah perkembangan global yang membawa berbagai tantangan terhadap nilai moral dan spiritual.³ Karakter agama memegang posisi sentral dalam dunia pendidikan, karena merupakan landasan dasar yang harus ditanamkan pada individu agar ajaran agama dapat menjadi panduan hidup di tingkat pribadi, sosial, dan nasional.

Di era modernisasi yang cepat, globalisasi, dan kemajuan teknologi informasi, berbagai hambatan moral dan sosial telah muncul, terutama bagi generasi muda. Terdapat fenomena penurunan nilai-nilai, kebebasan berlebihan dalam interaksi sosial, dan berkurangnya semangat keagamaan, yang semuanya merupakan masalah besar yang memerlukan perhatian bersama. Di tengah situasi ini, nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter keagamaan.⁴ Oleh karena itu, bimbingan berdasarkan Al-Qur'an memegang peranan besar dalam menguatkan fondasi

² Mami Hajaroh, Siti Irene Astuti Dwiningrum, Rukiyati, dan Suparlan, '*Pendidikan Karakter Religius Berbasis Islam*' (Yogyakarta: UNY Press, 2024), 125

³ Beta Alviana Febriyanti, M Nurul Humaidi, and Ianatut Thoifah, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Progam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 10.4 (2023), 12

⁴ Sriyati Hafifah Hatapayo, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Bagus Cahyanto, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah', *Jpmi*, 5 (2023), 40

moral dan spiritual generasi muda.

Al-Qur'an memegang posisi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Islam. Semakin luas pemahaman seseorang terhadap Al-Qur'an, maka semakin kuat pula pemahaman mereka tentang Islam secara keseluruhan.⁵ Para ulama salaf sering menekankan pentingnya menjadikan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai dasar menuntut ilmu sangat penting, sebab Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam ajaran Islam yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan manusia.⁶ Aktivitas menghafal Al-Qur'an dipahami sebagai bagian dari upaya spiritual untuk mempererat hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Menurut Fathoni, menghafalkan Al-Qur'an mungkin terlihat mudah, tetapi sebenarnya sulit. Maksudnya itu mudah untuk dihafal, tetapi sangat sulit untuk diingat.⁷ Meskipun prosesnya relatif sederhana, tantangan utama terletak pada menjaga dan mempertahankan hafalan tersebut.

Al-Qur'an mengajarkan manusia cara hidup, termasuk cara mengendalikan diri, berinteraksi secara sosial, dan memiliki moral yang tinggi. Sebagai panduan bagi seorang Muslim, Al-Qur'an memiliki peran sebagai dasar utama dalam membentuk karakter agama.⁸ Oleh sebab itu, upaya yang perlu diambil antara lain belajar, membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tidak semata-mata berkaitan

⁵ Juhana Nasrudin, 'Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis' (Garut: STAI Muhammadiyah Garut, 2024), 67

⁶ Nur Fatimatuzzahro, 'Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang Nur', *Qudwatunâ : Jurnal Pendidikan Islam*, III (2020), 47

⁷ M. Fathoni Dimiyati, 'Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an yang Sempurna' (Mojokerto: Ringkasan untuk Santri PP. Bidayatul Hidayah, 2022), 2

⁸ Funky, Marantika, Nadia First, Nurul Latifatul Inayati, and Mario Kasduri, 'Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dan Implikasi Terhadap Akhlak Siswa Di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14.1 (2022), 76

dengan pengenalan huruf Hijaiyah, melainkan juga dengan memahami maknanya dan benar-benar menghayati bacaannya.⁹

Namun, pada kenyataannya, penerapan penanaman prinsip-prinsip Al-Qur'an pada generasi muda masih menghadapi berbagai hambatan. Seiring dengan perubahan zaman, generasi muda saat ini sering dihadapkan pada tantangan moral. Dampak globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan nilai-nilai moral menurun secara drastis.¹⁰ Fenomena perilaku menyimpang di kalangan generasi muda semakin sering terjadi, dan hal ini menandakan adanya krisis moral yang serius.

Generasi muda seringkali terhanyut oleh laju modernisasi yang semakin cepat dan mengalami kemerosotan moral.¹¹ Fenomena perilaku menyimpang semakin banyak terjadi dan menjadi tanda krisis moral. Perubahan gaya hidup, pengaruh media sosial, serta lingkungan sosial yang semakin bebas sering kali menjauhkan mahasiswa dari nilai-nilai religius. Fenomena ini tampak pada berbagai bentuk penyimpangan seperti perundungan, kekerasan fisik maupun verbal, serta penyalahgunaan narkoba. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembinaan karakter religius yang kuat di tengah arus perubahan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di Kos Qur'an Aisyah Kos yang berada di Jalan Sunan Giri No.34, Rejomulyo, Kota Kediri. Sebuah kos mahasiswi yang menjadikan program Tahfidzul Qur'an sebagai ciri utama

⁹ Imam Faizin, 'Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP', *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2021), 99

¹⁰ Y D Safitri, I Karomi, and A Faridl, 'Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital', *Jurnal Kampus Akademik*, 1.4 (2024), 72

¹¹ Risqa Puspa Janatin and Maya Dewi Kurnia, 'Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital', *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 1.2 (2022), 15

pembinaannya. Program ini dirancang untuk membantu mahasiswi tidak hanya fokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang lebih kuat. Dengan diterapkannya program Tahfidzul Qur'an, mahasiswa di Kos Qur'an Aisyah diarahkan untuk menjalani kehidupan yang lebih teratur, disiplin, dan berakhlak mulia. Sasaran dari program ini adalah mahasiswi yang tinggal dan menetap di kos Qur'an Aisyah, baik mahasiswi yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an maupun yang baru ingin memulai proses menghafal.¹²

Untuk memperkuat gambaran tersebut, peneliti melakukan survei awal terhadap 22 mahasiswi penghuni Kos Qur'an Aisyah. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mahir dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, bahkan sebagian besar telah memiliki hafalan Al-Qur'an. Hanya sebagian kecil yang masih mengalami hambatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih.¹³ Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan Kos Qur'an Aisyah memiliki basis literasi Al-Qur'an yang cukup baik, sehingga program tahfidz yang dijalankan lebih berfokus pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas hafalan, serta pembangunan karakter religius melalui kebiasaan ibadah serta aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin.

Selain itu, data skala nasional menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan di luar kampus masih rendah. Kementerian Agama RI melalui Survei Indeks Keberagamaan menempatkan aktivitas keagamaan siswa dan mahasiswa sebagai indikator penting dalam

¹² Observasi, Kos Qur'an Aisyah, 15 November 2024

¹³ Hasil survei penelitian, 15 November 2024

memantau kondisi keberagaman generasi muda.¹⁴ Sejalan dengan itu, penelitian di lakukan di IAIN Palangka Raya menemukan bahwa mahasiswa baru mengalami peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan melalui program terstruktur yang difasilitasi oleh institusi.¹⁵ Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pembinaan karakter religius dan realitas partisipasi mahasiswa, sehingga diperlukan pembinaan keagamaan yang lebih intensif dan terarah.

Kondisi tersebut semakin diperparah dengan lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang umumnya hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tanpa pembinaan keagamaan atau kontrol spiritual. Banyak kos mahasiswa bersifat bebas dan minim aturan, sehingga mudah terpengaruh pergaulan yang kurang sehat. Padahal, masa kuliah merupakan masa pembentukan jati diri dan karakter dewasa yang sangat menentukan arah kehidupan ke depannya. Gaya hidup yang cenderung individualistik dan bebas dari kontrol nilai agama maupun norma sosial juga turut memperkuat tantangan tersebut.

Dalam konteks ini, keberadaan Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri menjadi sangat relevan. Kos ini berbeda dengan kos mahasiswa pada umumnya. Jika kebanyakan kos hanya menyediakan tempat tinggal tanpa pembinaan, Kos Qur'an Aisyah menerapkan program tahfidzul Qur'an yang terstruktur, disertai pembiasaan ibadah, pembinaan karakter, serta kegiatan keagamaan rutin yang membentuk lingkungan religius. Pelaksanaan program ini tidak hanya sekadar difokuskan untuk peningkatan menghafalan Al-

¹⁴ Kemenag Gelar Survei Indeks Keberagaman Siswa dan Mahasiswa, 'Kementerian Agama Republik Indonesia', 21 Agustus 2025

¹⁵ Sobari, R. T., Sibram Malisi, M. A., & Yuliani Khalfiah, 'Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru Melalui Kegiatan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya', *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, Vol. 6 No. 2, Januari-April 2025, hlm. 1529-1533

Qur'an, melainkan juga pada penguatan sikap disiplin, rasa tanggung jawab serta perilaku berakhlak mulia dalam keseharian para penghuninya.

Beberapa penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal seperti pesantren, madrasah, maupun sekolah Islam. Misalnya, penelitian Nanda Kurniawati dan Fajar Arianto membahas penerapan program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Muhammadiyah Ponorogo yang menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan enguatan karakter religius siswa lewat aktivitas yang disusun secara sistematis.¹⁶ Sementara itu, penelitian Siti Maulidah Lubis meneliti pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Huffadz Medan yang berperan penting dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan muroja'ah dan pembiasaan ibadah.¹⁷ Sementara itu, kajian mengenai pelaksanaan program tahfidz dalam lingkungan non-formal seperti kos mahasiswa masih sangat jarang diteliti.

Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk melengkapi kekosongan kajian dengan menelaah program tahfidz Al-Qur'an di Kos Qur'an Aisyah dan dapat membina karakter religius mahasiswi yang tinggal di sana. Fokus ini juga menjadi keunikan tema penelitian, karena tidak hanya membahas kegiatan tahfidz secara umum, tetapi juga melihat perannya dalam konteks kehidupan kos mahasiswa, sebuah lingkungan non-formal yang sering diabaikan dalam pembinaan keagamaan. Dengan hasil tersebut, penelitian ini memiliki posisi

¹⁶ Nanda Kurniawati & Fajar Arianto, *'Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT Muhammadiyah Ponorogo'*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 104

¹⁷ Siti Maulidah Lubis, *'Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huffadz Medan'*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), 96

strategis dalam berkontribusi secara ilmiah terhadap kajian tahfidzul Qur'an di luar lembaga formal.

Pemilihan lokasi penelitian di Kos Qur'an Aisyah juga bukan tanpa alasan. Kos ini memiliki keunikan dibandingkan kos mahasiswa pada umumnya karena menerapkan program tahfidz secara terstruktur dan pembinaan karakter religius secara rutin. Kondisi ini menjadikan Kos Qur'an Aisyah sebagai lokasi yang tepat dan sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian dalam memahami bagaimana implementasi program tahfidz dapat membentuk karakter religius mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal utama: pertama, adanya tantangan moral dan krisis religius di kalangan mahasiswa; kedua, minimnya penelitian tentang program tahfidz di lingkungan non-formal seperti kos mahasiswa; dan ketiga, keunikan Kos Qur'an Aisyah sebagai tempat pembinaan religius yang berbeda dari kos mahasiswa secara umum. Oleh sebab itu, peneliti menilai perlu dilakukan suatu kajian mendalam mengenai **“Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius pada Mahasiswi di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri”**. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidz, khususnya di lingkungan non-formal.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, peneliti menetapkan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri?

2. Bagaimana hasil implementasi program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman keilmuan, khususnya dalam kajian pendidikan karakter religius yang berbasis pada kegiatan keagamaan seperti tahfidzul Qur'an. Serta bisa menjadi referensi untuk kajian lebih jauh mengenai kontribusi hafalan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ustadzah

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh para ustadzah dalam merancang dan memperbaiki atau mengembangkan program Tahfidzul Qur'an yang dijalankan secara lebih terstruktur dan efektif untuk membentuk karakter religius yang lebih baik di kalangan mahasiswi.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan dorongan untuk mahasiswi agar lebih berkomitmen dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, serta memahami pentingnya program dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter religius mereka sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam melakukan riset di bidang pendidikan karakter dan agama, khususnya di lingkungan non-formal seperti kos Qur'an. Penelitian ini diharapkan mampu membawa pengaruh yang baik, baik dalam upaya pengembangan ilmu maupun implementasi praktis dalam kehidupan nyata.

d. Bagi Kos Qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan dasar pertimbangan evaluasi Sebagai bahan masukan untuk perbaikan serta pengembangan kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an yang telah berjalan, biar lebih optimal dalam membentuk karakter religius mahasiswa. sehingga bisa dijadikan inspirasi oleh lingkungan pendidikan Islam lainnya.

E. Definisi Konsep

1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

Penerapan program Tahfidzul Qur'an mencakup serangkaian kegiatan terstruktur yang bertujuan guna meningkatkan kemampuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an secara terstruktur. Program ini meliputi penyusunan kurikulum hafalan, mengajar dengan metode yang efektif, bimbingan dari pengajar, dan mendukung mahasiswi dalam menjalani kegiatan hafalan Al-Qur'an secara bertahap, yang bertujuan akhir mampu menghafal seluruh isi Al-Qur'an. Keberhasilan diukur melalui kemajuan peserta dalam menghafal ayat, kemampuan membaca dengan tajwid yang benar, serta rutinitas muraja'ah (pengulangan). Program ini juga melibatkan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan hafalan dan pemahaman mahasiswa.¹⁸

Implementasi program Tahfidzul Qur'an dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah penyelenggaraan kegiatan yang direncanakan atau kegiatan dengan langkah-langkah tertentu sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius merupakan proses penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri individu melalui pendidikan, pembiasaan, dan lingkungan sosial. Tujuannya adalah agar individu dapat mengamalkan sikap serta perilaku yang selaras dengan ajaran agama dalam praktik hidup sehari-hari, misalnya sikap disiplin, kejujuran, serta kepedulian kepada

¹⁸ Suhayu Rizqo, 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru', (2019), 6-7

orang lain. Proses ini diukur dari partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, penerapan nilai religius dalam aktivitas sehari-hari serta dalam membangun hubungan sosial yang selaras dan harmonis.¹⁹

Karakter religius Pada konteks penelitian ini, yang peneliti maksud adalah pentingnya pendidikan agama dalam proses pembinaan karakter religius individu melalui pembiasaan dan lingkungan sosial. Proses ini bertujuan agar nilai-nilai keagamaan misalnya kedisiplinan, kejujuran serta rasa empati dan kasih sayang menjadi bagian integral dalam praktik kehidupan sehari-hari.

3. Mahasiswa di Kos Qur'an Aisyah

Sekelompok mahasiswa yang tinggal di Kos Qur'an Aisyah, yang terletak di Rejomulyo, Kota Kediri. sebuah tempat tinggal dengan nuansa islami yang fokus pada pembinaan agama, terutama hafalan Al-Qur'an. Mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam rangkaian program Tahfidzul Qur'an sekaligus kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan di kos, dengan fokus utama pada penghafalan Al-Qur'an sekaligus memperluas pemahaman terhadap ajaran agama sekaligus memperkokoh prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.²⁰

Dalam konteks tersebut, program yang dirancang oleh ibu kos digunakan untuk mahasiswa yang tinggal di Kos Qur'an Aisyah, yaitu pada program tahfidz Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan tujuan menghafal Al-Qur'an secara tepat dan benar.

¹⁹ Ma ' Zumi, Nanah Sujannah, And Sujai Saleh, '*Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (Smk N 1) Puloampel Melalui Habitiasi Shalat Dhuha dan Tadarrus*', 10.1 (2024), 13-14

²⁰ Y Handayani, dkk., 'Persepsi Mahasiswa Tentang Program Tahfidz Qur'an sebagai Syarat Komprehensif dan Munaqasyah', *Jurnal Kajian Islam*, 6.1 (2021), 104

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin (2023) berjudul “Implementasi Program Tahfizul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Budi Agung di Medan.” Temuan penelitian ini mengungkap bahwa Program Tahfidzul Qur'an memiliki peran dalam membentuk karakter keagamaan siswa, baik secara langsung maupun melalui pengaruh yang tidak disadari. Dampak yang bermanfaat terlihat pada beberapa aspek, seperti perubahan dalam kode berpakaian siswa yang menjadi lebih sopan dan konservatif, peningkatan kesadaran beribadah, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang meluangkan waktu untuk melaksanakan shalat Dhuha, serta peningkatan disiplin, yang ditandai dengan menurunnya jumlah siswa yang datang terlambat ke sekolah.²¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Risqi Desiana (2023) berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Religi dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an pada Kelas VIII di MTS Darul Hikmah Ngompak Ngrambe Ngawi pada Tahun Ajaran 2022/2023”. Dari Temuan penelitian mengungkapkan bahwa upaya menanamkan karakter keagamaan siswa dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu memberikan pemahaman, memberikan contoh dari pendidik, dan menanamkan kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Upaya ini didukung oleh berbagai faktor, seperti dukungan dari madrasah dan motivasi serta antusiasme yang tinggi di kalangan siswa. Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa hambatan, termasuk kurangnya disiplin siswa dalam

²¹ Reyhan Fahira Nasution and Khairuddin Khairuddin, 'Implementasi Program Tahfizul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2023), 63

mematuhi aturan, lingkungan sosial yang bersifat kurang mendukung, serta pengaruh efek negatif penggunaan internet serta permainan online.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri, dkk (2023) berjudul “Pembentukan Karakter Religi Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta”. Menunjukkan bahwa penguatan karakter religi siswa dijalankan melalui beragam kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas. Materi yang diberikan masih didasarkan pada kurikulum, silabus, dan rencana pelajaran sebagai acuan utama. Bentuk-bentuk kebiasaan keagamaan yang diterapkan meliputi pembiasaan sikap 5S yang mencakup Salam, Senyum, Sapa, Sopan, serta Santun, membiasakan siswa dengan pakaian yang tertib, bersih, dan sesuai syariat, melaksanakan shalat Dhuha, diikuti dengan membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, berdoa setelah kegiatan belajar mengajar, mengikuti shalat Zuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mematuhi aturan sekolah²³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tasman Firdaus dan Romi Yilhas (2024) berjudul “Implementasi Program Pesantren Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang”. Hasil kajian memperlihatkan bahwa karakter keagamaan siswa dibentuk melalui pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an yang disusun

²² Risqi Desiana, ‘Upaya Pembentukan Karakter Religius di dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Kelas Viii Mts Darul Hikmah Ngompak Ngrambe Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023’, (2023), 57-58

²³ Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, ‘Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023), 34

secara bertahap, mencakup kegiatan harian dan mingguan, program tengah semester, serta kegiatan akhir semester. Setelah libur semester, sekolah menyelenggarakan Mukhayyam Al-Qur'an sebagai sarana untuk memperkokoh dan menyegarkan hafalan siswa. Sementara itu, pada akhir setiap semester, Tasmi' Akbar diadakan sebagai momen bagi siswa untuk membacakan dan menyerahkan seluruh hafalan yang telah mereka capai selama satu semester.²⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Absor Mukmin, dkk (2023) berjudul "Pembentukan Karakter Religi Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya di Kota Prabumulih." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Hafalan Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter religi siswa. Hal tersebut tercermin dari kebiasaan siswa yang konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan meningkatnya minat mereka dalam praktik membaca Al-Qur'an. Sebelum memulai program hafalan, siswa diharuskan memenuhi beberapa persyaratan, seperti menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kualitas tajwid mereka melalui kegiatan tahsin. Pelaksanaan program tahfidz sendiri meliputi beberapa tahap, termasuk mengucapkan ayat-ayat yang dihafal dengan jelas dan merdu, mengulang ayat-ayat yang dihafal bersama guru atau teman sebaya, serta meninjau ayat-ayat yang dihafal dari awal hingga akhir juz untuk menilai ketepatan dan kualitas hafalan siswa²⁵

²⁴ Tasman Firdaus dan Romi Yilhas, 'Implementasi Program Tahfidzul Qur ' Anboarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP-Qu Cahaya Al- Qur 'an Padang Panjang dalam Dunia Pendidikan', 2.2 (2024), 37

²⁵ Alfian Absor Mukmin and others, 'Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Program Tahfidz Al- Qur 'an di MI Al -Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli', *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9.3 (2023), 96

6. Penelitian yang dilakukan oleh Maidarlis (2023) berjudul “Implementasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto” Menunjukkan bahwa program tahfidz berperan dalam pembentukan karakter religius, kejujuran, dan disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari catatan hafalan dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jika dilihat dari aspek retensi hafalan, kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktu mereka tetap konsisten selama kegiatan muroja'ah, menunjukkan bahwa hafalan mereka terus terjaga. Selain itu, siswa juga telah membiasakan diri untuk menghormati guru maupun orang tua. Sikap ini tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, seperti menyapa orang lain dengan sopan saat bertemu dan mematuhi aturan selama sesi tahfidz, termasuk tidak bermain atau berbicara selama kegiatan.²⁶
7. Penelitian yang dilakukan oleh Zainia Rohmah (2023) berjudul “Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Tematik dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang.” Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Tematik (TQT) dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dijalankan melalui tiga tahap, yaitu: pengenalan, inti, dan penutup. Pada tahap pengenalan, guru mengatur siswa, memulai pelajaran dengan doa bersama, dan mengumpulkan lembar murojaah yang telah ditandatangani oleh orang tua. Tahap inti berfokus pada penyampaian materi, penggunaan media

²⁶ Maidarlis, ‘Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto’ (2023), 100

pembelajaran, dan proses hafalan melalui metode pengulangan pembacaan hingga siswa benar-benar menghafalnya. Pada tahap penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab, ulasan materi yang telah dipelajari, dan penugasan tugas murojaah yang harus diselesaikan siswa di rumah.²⁷

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|
| 1. | Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin (2023) “Implementasi Program Tahfidzul Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan” | Sama- sama membahas tentang Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | Terletak pada sasaran Subjek yang diamati peneliti sebelumnya yaitu pada siswa, sedangkan penelitian ini sasaran subjek yang diamati adalah mahasiswa. Kemudian Penelitian sebelumnya berada pada sekolah SMA, sedangkan penelitian ini berada di kos. |
| 2. | Risqi Desiana (2023) “Upaya Pembentukan Karakter Religius di dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Kelas VIII MTS Darul Hikmah Ngompak Ngrambe Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023” | Sama- sama membahas tentang membentuk Karakter Religius, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian sebelumnya lebih fokus pada Upaya Pembentukan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius |
| 3. | Hasan Basri, dkk. (2023) “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta” | Sama- sama membahas tentang Karakter Religius, dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian sebelumnya hanya membahas tentang karakter religius tetapi tidak membahas tentang Program Tahfidz, sedangkan penelitian ini |

²⁷ Zainia Rohmah, ‘Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang’ (2023), 75-76

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | membahas keduanya. |
| 4. | Tasman Firdaus dan Romi Yilhas (2024) “Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur’an boarding School</i> dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP-Qu Cahaya Al-Qur’an Padang Panjang” | Sama- sama membahas tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius, dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Terletak pada sasaran Subjek yang diamati peneliti sebelumnya yaitu pada siswa, sedangkan penelitian ini sasaran subjek yang diamati adalah mahasiswa. Kemudian sasaran objek yang diamati oleh Penelitian sebelumnya berada pada <i>boarding School</i> atau asrama., sedangkan penelitian ini memiliki sasaran objek kos qur’an. |
| 5. | Alfan Absor Mukmin, dkk (2023) “Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih” | Sama- sama membahas tentang Pembentukan Karakter Religius melalui Program Tahfidz Al-Qur’an, dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada membentuk karakter religius, sedangkan penelitian ini lebih menekankan implementasi program tahfidz |
| 6. | Maidarlis (2023) “Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto” | Sama- sama membahas tentang Implementasi Program Tahfidz Qur’an, dan sama- sama Menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian sebelumnya tidak membahas karakter religius, sedangkan penelitian ini membahas pembentukan karakter religius |
| 7. | Zainia Rohmah (2023). “Implementasi Program Tahfidz Qur’an Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang” | Sama- sama membahas tentang Implementasi Program Tahfidz Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius, dan sama- sama Menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian sebelumnya membahas Program Tahfidz Quran berbasis Tematik sedangkan penelitian ini membahas program tahfidz Qur’an murni tidak berbasis tematik. |